

Supervisi Pendidikan Berbasis Pendekatan Humanis–Religius dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru: Kajian Literatur

Gesika Avelina¹, Ratna Hestiana²

IAIN Sultan Amai Gorontalo¹, IAIN Sultan Amai Gorontalo²

gesikaavelina21@gmail.com

Abstract

Educational supervision plays a strategic role in improving educational quality, particularly through strengthening teachers' professionalism and work ethic. However, supervisory practices that are predominantly administrative and evaluative often fail to foster teachers' intrinsic motivation, moral responsibility, and spiritual awareness. This study aims to conceptually examine the role of educational supervision based on a humanistic–religious approach in enhancing teachers' work ethic and to identify gaps in the existing literature. This research employs a qualitative approach using a library research design. Data sources consist of reputable national and international journal articles, scholarly books, educational policy documents, and academic works relevant to educational supervision, humanistic–religious approaches, and teachers' work ethic. Data were analyzed using content analysis and thematic analysis to identify patterns, conceptual relationships, and limitations in previous studies. The findings indicate that both humanistic and religious approaches positively contribute to teachers' motivation, moral commitment, and work ethic; however, they are generally examined separately and have not been systematically integrated into a comprehensive supervision model. This study highlights the urgency of developing an integrated humanistic–religious educational supervision model as a strategic effort to enhance teachers' work ethic in a holistic and sustainable manner.

Keywords: *educational supervision, humanistic–religious approach, teachers' work ethic.*

Abstrak

Supervisi pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya melalui penguatan profesionalisme dan etos kerja guru. Namun, praktik supervisi yang masih dominan bersifat administratif dan evaluatif sering kali belum mampu mendorong motivasi intrinsik, tanggung jawab moral, serta kesadaran spiritual guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara konseptual peran supervisi pendidikan berbasis pendekatan humanis–religius dalam meningkatkan etos kerja guru serta mengidentifikasi celah kajian dalam literatur yang ada. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kepustakaan (library research). Sumber data diperoleh dari artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi, buku ilmiah, dokumen kebijakan pendidikan, serta karya akademik yang relevan dengan supervisi pendidikan, pendekatan humanis–religius, dan etos kerja guru. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi dan analisis tematik untuk menemukan pola, hubungan konsep, serta keterbatasan penelitian terdahulu. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan humanis dan religius sama-sama berkontribusi positif terhadap motivasi, komitmen moral, dan etos kerja guru, namun masih dikaji secara terpisah dan belum terintegrasi secara sistematis dalam model supervisi pendidikan. Penelitian ini menegaskan urgensi pengembangan model supervisi pendidikan berbasis pendekatan humanis–religius yang terpadu sebagai upaya meningkatkan etos kerja guru secara komprehensif dan berkelanjutan.

Kata kunci: *supervisi pendidikan, pendekatan humanis–religius, etos kerja guru.*

PENDAHULUAN

Supervisi pendidikan merupakan salah satu komponen strategis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam mengembangkan profesionalisme dan etos kerja guru.¹ Guru sebagai ujung tombak proses pembelajaran dituntut tidak hanya memiliki kompetensi pedagogik dan akademik, tetapi juga etos kerja yang tinggi, komitmen moral, serta tanggung jawab spiritual dalam menjalankan tugasnya. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan masih sering dipahami secara sempit sebagai kegiatan penilaian administratif dan kontrol formal, sehingga belum sepenuhnya mampu mendorong motivasi intrinsik dan kesadaran profesional guru.

Dalam praktik supervisi pendidikan saat ini, muncul fakta sosial berupa kontroversi antara pendekatan supervisi yang masih bersifat administratif–otoriter dengan tuntutan guru akan pembinaan yang lebih humanis dan bernilai religius² Seiring perubahan dan transformasi paradigma pendidikan, supervisi tidak lagi dipahami sebagai pengawasan semata,³ melainkan sebagai proses pendampingan yang menghargai martabat, spiritualitas, dan profesionalitas guru.⁴ Tren penguatan nilai-nilai karakter dan religiusitas dalam dunia pendidikan mendorong lahirnya pendekatan supervisi humanis–religius sebagai alternatif yang relevan. Kondisi ini menjadi **situasi emergensi** karena rendahnya etos kerja guru di beberapa satuan pendidikan menuntut model supervisi yang tidak hanya menilai kinerja, tetapi juga mampu membangkitkan motivasi intrinsik, tanggung jawab moral, dan kesadaran ibadah dalam menjalankan profesi.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa supervisi pendidikan dengan pendekatan humanis berpengaruh positif terhadap motivasi, kepuasan, dan kinerja guru melalui hubungan yang empatik, partisipatif, dan saling menghargai.⁵ Selain itu, integrasi nilai-nilai religius dalam supervisi terbukti

¹ Shinta Ikrana Maharani and Chusnul Chotimah, “Strategi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru,” *SKILLS: Jurnal Riset Dan Studi Manajemen Pendidikan Islam* (2023): 51–61.

² Solikhun Solikhun, Fitri Rahayu, and Icmi Gusfirullah, “Strategi Pendekatan Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kinerja Guru Di MTs Hidayatullah Bintan,” *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, no. 2 (2025): 3044–3050.

³ Yuriyan Dinata and Yespi Rohaini² Muhammad Syaifudin, “REORIENTASI SUPERVISI AKADEMIK DALAM PENDEKATAN DEEP LEARNING: TINJAUAN TEORETIS TERHADAP TANTANGAN DAN TRANSFORMASI” (2025).

⁴ Mohammad Ali et al., “Keteladanan Guru Pendidikan Agama: Kajian Role Model Spiritual Dan Krisis Moral Di Era Teknologi,” *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)* 6, no. 4 (2025): 1901–1909.

⁵ Muhammad Hasbie Ashshiddiqi, “Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Ibtidaiyah,” *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (2023): 56–65.

mampu memperkuat komitmen moral, tanggung jawab profesional,⁶ serta memaknai pekerjaan guru sebagai bentuk pengabdian, sehingga berkontribusi pada peningkatan etos kerja dan budaya sekolah yang positif.

Namun, literatur masih terbatas dalam mengkaji secara mendalam model supervisi yang secara khusus mengintegrasikan pendekatan humanis dan religius secara sistematis. Belum banyak penelitian yang mengukur secara jelas dampak langsung pendekatan ini terhadap etos kerja guru, serta membandingkannya dengan supervisi konvensional. Selain itu, kajian mengenai tantangan implementasi dan efektivitasnya dalam berbagai konteks sekolah masih perlu dikembangkan.

Penelitian ini secara spesifik ingin menjawab permasalahan bagaimana supervisi pendidikan berbasis pendekatan humanis–religius dapat diterapkan secara efektif untuk meningkatkan etos kerja guru, serta aspek apa saja dari pendekatan tersebut yang paling berpengaruh terhadap motivasi, tanggung jawab profesional, dan komitmen moral guru. Permasalahan yang ingin dipecahkan adalah masih rendahnya etos kerja guru yang disebabkan oleh praktik supervisi yang bersifat administratif dan kurang menyentuh dimensi kemanusiaan serta spiritual, sehingga diperlukan model supervisi yang mampu membina kinerja sekaligus kesadaran nilai dan makna kerja guru.

Penelitian ini berargumen bahwa supervisi pendidikan berbasis pendekatan humanis–religius mampu meningkatkan etos kerja guru karena menempatkan guru sebagai subjek pembinaan yang dihargai secara profesional, emosional, dan spiritual. Melalui supervisi yang menekankan empati, dialog, keteladanan, serta internalisasi nilai-nilai religius, guru diduga akan memiliki motivasi intrinsik yang lebih kuat, rasa tanggung jawab moral yang tinggi, dan komitmen kerja yang berkelanjutan, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan etos kerja dan kualitas kinerja guru.

KAJIAN LITERATUR

1. Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan dipahami sebagai proses pembinaan profesional yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan untuk membantu guru meningkatkan kualitas kinerja dan pengembangan dirinya.⁷ Dalam perspektif modern, supervisi tidak lagi

⁶ Jaswadi Jaswadi and Agus Zaenul Fitri, "Integrasi Supervisi Klinik Modern Dan Nilai-Nilai Islam Dalam Pembinaan Profesionalisme Guru," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 5, no. 3 (2025): 491–502.

⁷ Aisyah Maulidia and Evarianty Masfini, "Supervisi Akademik Sebagai Upaya Pembinaan Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Dan Kualitas Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam," *Horizons: Journal of Education and Social Humaniora* 1, no. 2 (2025): 83–99.

dimaknai sebagai aktivitas pengawasan yang bersifat menilai dan mengontrol, melainkan sebagai bentuk pendampingan yang menekankan kolaborasi, dialog reflektif, serta pemberdayaan guru sebagai pelaku utama pembelajaran.⁸ Supervisi pendidikan berfungsi sebagai sarana pengembangan mutu pendidikan dengan menciptakan iklim kerja yang kondusif, adil, dan berorientasi pada peningkatan profesionalitas guru.⁹

Supervisi pendidikan dapat dibedakan menjadi supervisi akademik dan supervisi manajerial. Supervisi akademik berfokus pada pembinaan proses pembelajaran, kompetensi pedagogik, serta praktik mengajar guru di kelas,¹⁰ sedangkan supervisi manajerial menitikberatkan pada aspek pengelolaan sekolah, administrasi, dan kepatuhan terhadap kebijakan pendidikan.¹¹ Dalam penelitian ini, supervisi pendidikan diposisikan pada kategori supervisi akademik dengan penekanan pada pendekatan pembinaan yang humanis dan bernilai religius sebagai upaya meningkatkan etos kerja guru.

2. Etos Kerja

Etos kerja guru dipahami sebagai sikap, nilai, dan perilaku kerja yang tercermin dalam tingkat kedisiplinan, tanggung jawab, komitmen, serta kesungguhan guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya.¹² Etos kerja tidak hanya berkaitan dengan produktivitas dan kinerja, tetapi juga mencakup dimensi moral dan internal, seperti motivasi intrinsik, integritas, dan kesadaran akan makna pekerjaan sebagai bentuk pengabdian.¹³ Dalam konteks pendidikan, etos kerja guru berperan penting dalam menentukan kualitas proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan.

Etos kerja guru dapat dilihat melalui beberapa indikator utama, antara lain kedisiplinan dalam menjalankan tugas, komitmen terhadap tanggung jawab profesional, keikhlasan dalam bekerja, serta semangat untuk terus mengembangkan kompetensi diri. Etos kerja juga dapat dikategorikan ke dalam dimensi internal dan eksternal,¹⁴ di mana

⁸ H Said Subhan Posangi, M Pd, and Syahrial Labaso, *TRANSFORMASI PENDIDIKAN MELALUI SUPERVISI DAN PROFESIONALITAS GURU* (PT Arr Rad Pratama, 2025). H.52

⁹ Nida Nur Aisyah and Awwal Muzakki Alkautsar, "Peran Strategis Supervisi Pendidikan Dalam Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan," *JMPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2025).h.30-35

¹⁰ Edy Siswanto and Laily Hidayati, *SUPERVISI PENDIDIKAN, "Menjadi Supervisor Yang Ideal"* (Unnes Press, 2021).h.10-12

¹¹ Dedi Susanto et al., *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan Islam* (PT Salim Media Indonesia, 2023).h.30

¹² Shilphy Afiattresna Octavia, *Sikap Dan Kinerja Guru Profesional* (Deepublish, 2020).h.12

¹³ Fahrul Rizal and M Faridah, *REMUNISASI DAN ETOS KERJA: Meningkatkan Kinerja Pegawai Di Institusi Pendidikan Islam* (Merdeka Kreasi Group, 2025).h.42

¹⁴ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami* (Gema Insani, 2002). H.60

dimensi internal mencakup motivasi, nilai, dan sikap kerja,¹⁵ sedangkan dimensi eksternal terlihat dari perilaku nyata seperti kehadiran, kesiapan mengajar, dan konsistensi kinerja.¹⁶ Penelitian ini memfokuskan etos kerja guru pada dimensi internal yang dipengaruhi oleh pembinaan supervisi pendidikan berbasis pendekatan humanis–religius.

3. Pendekatan Humanis–Religius (*aspek konseptual*)

Pendekatan humanis–religius dalam supervisi pendidikan dipahami sebagai kerangka pembinaan yang mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan dan spiritual dalam proses pendampingan guru.¹⁷ Pendekatan ini menempatkan guru sebagai individu yang memiliki martabat, potensi, dan kebutuhan psikologis serta spiritual yang perlu dihargai.¹⁸ Supervisi tidak hanya diarahkan pada peningkatan kinerja teknis, tetapi juga pada penguatan nilai empati, keadilan, keteladanan, keikhlasan, dan kesadaran religius, sehingga proses pembinaan berlangsung secara persuasif, dialogis, dan bermakna.

pendekatan humanis–religius dapat dibedakan ke dalam dua dimensi utama, yaitu dimensi humanis dan dimensi religius.¹⁹ Dimensi humanis mencakup sikap menghargai guru, komunikasi yang terbuka, pemberian umpan balik konstruktif, serta pemberdayaan dan partisipasi aktif guru dalam supervisi.²⁰ Sementara itu, dimensi religius meliputi internalisasi nilai-nilai spiritual seperti tanggung jawab moral, kejujuran, keikhlasan, dan pemaknaan kerja sebagai ibadah. Penelitian ini mengkaji integrasi kedua dimensi tersebut sebagai satu kesatuan pendekatan konseptual dalam meningkatkan etos kerja guru.

METODOLOGI PENELITIAN

Objek material penelitian ini meliputi konsep dan model supervisi pendidikan berbasis pendekatan humanis–religius serta konsep etos kerja guru sebagaimana dibahas dalam literatur ilmiah. Unit analisis difokuskan pada gagasan, teori, dan temuan penelitian terdahulu yang

¹⁵ Mochamad Rofik, “Kinerja Karyawan Ditinjau Dari Religiusitas Dan Motivasi Internal Yang Dimediasi Etos Kerja,” *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan* 1, no. 2 (2022): 185–195.

¹⁶ Rizal and Faridah, *REMUNISASI DAN ETOS KERJA: Meningkatkan Kinerja Pegawai Di Institusi Pendidikan Islam*.h.31

¹⁷ Achmad Harristhana Mauldfi Sastraatmadja, Ahmad Nawawi, and Anggi Rivana, *Supervisi Pendidikan Islam: Konsep Dasar Dan Implementasi Nilai-Nilai Islami* (Penerbit Widina, 2024).h.55

¹⁸ I Made Hendra Sukmayasa et al., “Psikologi Humanistik,” *Bangli: Markandeya Pustaka* (2024).

¹⁹ Ida Nurjanah, “Paradigma Humanisme Religius Pendidikan Islam,” *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran Hadits Syari’ah dan Tarbiyah* 3, no. 1 (2018): 155–170.

²⁰ Sastraatmadja, Nawawi, and Rivana, *Supervisi Pendidikan Islam: Konsep Dasar Dan Implementasi Nilai-Nilai Islami*.h.31

mengkaji hubungan antara supervisi pendidikan, pendekatan humanis–religius, dan peningkatan etos kerja guru dalam berbagai konteks pendidikan.

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research).²¹ Pendekatan ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam kerangka teoretis, konsep, serta hasil-hasil penelitian yang relevan²² guna membangun sintesis pemikiran yang komprehensif tanpa melibatkan pengumpulan data lapangan.²³

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder yang diperoleh dari bahan pustaka. Data primer meliputi artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi, buku ilmiah, serta karya akademik yang secara langsung membahas supervisi pendidikan, pendekatan humanis, religiusitas dalam pendidikan, dan etos kerja guru. Data sekunder mencakup dokumen kebijakan pendidikan, laporan penelitian, dan sumber pendukung lainnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis, meliputi identifikasi, seleksi, dan klasifikasi sumber yang relevan. Analisis data menggunakan teknik analisis isi dan analisis tematik untuk menemukan pola, keterkaitan konsep, serta celah penelitian yang mendukung perumusan pemahaman konseptual yang utuh.

HASIL DAN PENELITIAN

HASIL PENELITIAN

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian terdahulu masih memandang supervisi pendidikan secara terpisah antara pendekatan humanis dan pendekatan religius. Pendekatan humanis lebih banyak dikaji dalam konteks peningkatan hubungan interpersonal, komunikasi efektif, dan motivasi kerja guru, sementara pendekatan religius umumnya dibahas dalam kerangka pembinaan moral dan karakter. Integrasi kedua pendekatan tersebut secara sistematis dalam satu model supervisi masih jarang ditemukan dalam literatur, sehingga membuka ruang kajian yang signifikan.

Tabel 1. Hasil Olahan data Penelitian

²¹ M A C P et al., *METODE PENELITIAN KUALITATIF : Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), <https://books.google.co.id/books?id=yp7NEAAQBAJ>.

²² Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008).h.8

²³ Mike Nurmalia Sari, Nelvia Susmita, and Al Ikhlas, *Melakukan Penelitian Kepustakaan* (Pradina Pustaka, 2025).h.52

Aspek Kajian	Temuan Penelitian Terdahulu	Keterbatasan Literatur
Pendekatan Humanis	Meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja guru	Belum terintegrasi dengan nilai religius
Pendekatan Religius	Memperkuat komitmen moral dan tanggung jawab	Kurang dikaitkan dengan praktik supervisi
Model Supervisi	Bersifat administratif dan evaluatif	Minim model humanis–religius terpadu
Etos Kerja Guru	Dipengaruhi faktor kepemimpinan dan lingkungan	Dampak supervisi humanis–religius belum terukur
Implementasi	Kontekstual dan tidak seragam	Tantangan implementasi belum dikaji mendalam

Literatur juga menunjukkan bahwa pengukuran dampak supervisi terhadap etos kerja guru masih bersifat umum dan tidak secara spesifik mengaitkannya dengan pendekatan humanis–religius. Sebagian penelitian hanya mengukur kinerja guru secara kuantitatif, seperti kedisiplinan dan produktivitas, tanpa menggali dimensi internal etos kerja seperti keikhlasan, makna kerja, dan tanggung jawab moral yang menjadi inti pendekatan religius.

Selain itu, penelitian yang membandingkan efektivitas supervisi humanis–religius dengan supervisi konvensional masih sangat terbatas. Supervisi konvensional umumnya berfokus pada pemenuhan administrasi dan penilaian formal, sementara pendekatan humanis–religius belum banyak diuji sebagai alternatif model supervisi yang lebih menyeluruh. Hal ini menyebabkan belum adanya bukti konseptual yang kuat mengenai keunggulan relatif pendekatan tersebut.

Kajian literatur juga mengungkap bahwa tantangan implementasi supervisi humanis–religius belum banyak dibahas secara eksplisit. Hambatan seperti keterbatasan pemahaman supervisor, resistensi budaya sekolah, serta perbedaan latar belakang nilai dan religiusitas guru sering kali luput dari perhatian peneliti, padahal faktor-faktor tersebut sangat memengaruhi keberhasilan penerapan supervisi.

Beberapa penelitian secara implisit menunjukkan bahwa pendekatan supervisi yang menekankan empati, keteladanan, dan nilai moral cenderung lebih diterima oleh guru. Hal ini

mengindikasikan bahwa integrasi nilai humanis dan religius berpotensi menciptakan iklim kerja yang lebih kondusif, meskipun belum diformulasikan secara sistematis sebagai satu model supervisi utuh.

Literatur juga belum banyak mengkaji efektivitas pendekatan humanis–religius dalam berbagai konteks sekolah, seperti perbedaan jenjang pendidikan, karakteristik lembaga, dan budaya organisasi. Akibatnya, generalisasi hasil penelitian masih lemah dan membutuhkan kajian konseptual yang lebih komprehensif untuk menjelaskan relevansi pendekatan ini di berbagai situasi pendidikan.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, hasil penelitian ini menegaskan adanya celah literatur yang signifikan terkait kebutuhan pengembangan model supervisi pendidikan berbasis pendekatan humanis–religius. Kajian ini memperkuat urgensi penyusunan kerangka konseptual yang mampu menjelaskan integrasi kedua pendekatan secara sistematis serta dampaknya terhadap peningkatan etos kerja guru.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi pendidikan berbasis pendekatan humanis–religius berpotensi meningkatkan etos kerja guru melalui penguatan motivasi, hubungan interpersonal, dan komitmen moral. Namun, literatur yang ada masih memisahkan pendekatan humanis dan religius, belum mengkaji integrasinya secara sistematis, serta minim pengukuran dampak langsung terhadap etos kerja guru dan perbandingan dengan supervisi konvensional. Temuan ini menegaskan adanya celah kajian dan kebutuhan pengembangan model supervisi humanis–religius yang lebih komprehensif.

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan supervisi pendidikan perlu diarahkan pada model yang mengintegrasikan pendekatan humanis dan religius secara sistematis. Penerapan supervisi yang menekankan empati, dialog, dan nilai spiritual dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan etos kerja guru secara berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi kepala sekolah dan pengawas dalam merancang kebijakan supervisi yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga membina motivasi intrinsik dan tanggung jawab moral guru dalam menjalankan profesinya.

Hasil penelitian ini muncul karena adanya kecenderungan praktik supervisi pendidikan yang masih bersifat administratif dan kurang menyentuh dimensi kemanusiaan serta spiritual guru. Selain itu, fokus penelitian terdahulu yang lebih menekankan aspek teknis dan kinerja formal menyebabkan pendekatan humanis dan religius dikaji secara terpisah. Keterbatasan model supervisi terpadu, kurangnya instrumen pengukuran etos kerja secara holistik, serta perbedaan konteks sekolah turut memengaruhi minimnya kajian mendalam tentang integrasi pendekatan humanis–religius dalam supervisi pendidikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pendekatan humanis dalam supervisi pendidikan berpengaruh positif terhadap motivasi, kepuasan kerja, dan hubungan profesional guru, serta bahwa nilai-nilai religius mampu memperkuat komitmen moral dan tanggung jawab kerja. Namun, penelitian terdahulu umumnya mengkaji kedua pendekatan tersebut secara terpisah, sehingga dampaknya terhadap etos kerja guru dipahami secara parsial dan belum menggambarkan hubungan yang utuh antara aspek kemanusiaan dan spiritual dalam supervisi.

Berbeda dengan temuan terdahulu, penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi pendekatan humanis dan religius dalam satu kerangka supervisi yang sistematis. Penelitian ini tidak hanya menyoroti pengaruh masing-masing pendekatan, tetapi juga menunjukkan bahwa kombinasi keduanya berpotensi memberikan dampak yang lebih komprehensif terhadap peningkatan etos kerja guru. Dengan demikian, penelitian ini memperluas dan melengkapi kajian sebelumnya dengan menawarkan perspektif konseptual yang lebih menyeluruh.

Berdasarkan hasil penelitian ini, rencana aksi yang dapat dirumuskan adalah penyusunan dan penerapan model supervisi pendidikan berbasis pendekatan humanis–religius secara sistematis di sekolah. Kepala sekolah dan pengawas perlu dibekali pelatihan supervisi yang menekankan keterampilan komunikasi empatik, dialog reflektif, serta internalisasi nilai-nilai religius dalam pembinaan guru. Selain itu, sekolah dapat menyusun panduan supervisi yang mengintegrasikan aspek profesional dan spiritual, disertai evaluasi berkala untuk memantau dampaknya terhadap peningkatan etos kerja guru secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa belum tersedianya model supervisi pendidikan yang

secara sistematis mengintegrasikan pendekatan humanis dan religius menjadi faktor utama belum optimalnya peningkatan etos kerja guru, meskipun literatur menunjukkan bahwa kedua pendekatan tersebut sama-sama berpengaruh positif terhadap motivasi dan komitmen moral guru namun masih dikaji secara terpisah. Kajian ini memberikan sumbangan keilmuan dengan memperkaya literatur supervisi pendidikan melalui pengembangan perspektif konseptual yang menyatukan dimensi kemanusiaan dan spiritual dalam pembinaan profesional guru, sekaligus menegaskan urgensi pengembangan model supervisi humanis–religius terpadu. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena berbasis studi kepustakaan, sehingga temuan bersifat konseptual dan memerlukan penelitian lanjutan berbasis lapangan untuk menguji efektivitasnya secara empiris.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Nida Nur, and Awwal Muzakki Alkautsar. (2025). “Peran Strategis Supervisi Pendidikan Dalam Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan.” *JMPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1.
- Ali, Mohammad, Yudik Pradana, Suparwoto Spto Wahono, Moch Imam Machfudi, and Miftah Arifin.(2025). “Keteladanan Guru Pendidikan Agama: Kajian Role Model Spiritual Dan Krisis Moral Di Era Teknologi.” *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)* 6, no. 4 : 1901–1909.
- Ashshiddiqi, Muhammad Hasbie.(2023), “Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Ibtidaiyah.” *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 : 56–65.
- Dinata, Yuriyan, and Yespi Rohaini² Muhammad Syaifudin. (2025),“REORIENTASI SUPERVISI AKADEMIK DALAM PENDEKATAN DEEP LEARNING: TINJAUAN TEORETIS TERHADAP TANTANGAN DAN TRANSFORMASI” (2025).
- Jaswadi, Jaswadi, and Agus Zaenul Fitri.(2025), “Integrasi Supervisi Klinik Modern Dan Nilai-Nilai Islam Dalam Pembinaan Profesionalisme Guru.” *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 5, no. 3 (2025): 491–502.
- Maharani, Shinta Ikrana, and Chusnul Chotimah. (2023),“Strategi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.” *SKILLS: Jurnal Riset Dan Studi Manajemen Pendidikan Islam* : 51–61.
- Maulidia, Aisyah, and Evarianty Masfini. (2025),“Supervisi Akademik Sebagai Upaya Pembinaan

- Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Dan Kualitas Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam.” *Horizons: Journal of Education and Social Humaniora* 1, no. 2 : 83–99.
- Nurjanah, Ida.(2018), “Paradigma Humanisme Religius Pendidikan Islam.” *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran Hadits Syari’ah dan Tarbiyah* 3, no. 1 : 155–170.
- Octavia, Shilphy Afiattresna (2020), *Sikap Dan Kinerja Guru Profesional*. Deepublish.
- P, M A C, K A H Achjar, M Rusliyadi, A Zaenurrosyid, N A Rumata, I Nirwana, A Abadi, E Efitra, and S Sepriano. (2023), *METODE PENELITIAN KUALITATIF : Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, <https://books.google.co.id/books?id=yp7NEAAAQBAJ>.
- Posangi, H Said Subhan, M Pd, and Syahril Labaso. *TRANSFORMASI PENDIDIKAN MELALUI SUPERVISI DAN PROFESIONALITAS GURU*. PT Arr Rad Pratama, 2025.
- Rizal, Fahrul, and M Faridah. (2025), *REMUNISASI DAN ETOS KERJA: Meningkatkan Kinerja Pegawai Di Institusi Pendidikan Islam*. Merdeka Kreasi Group.
- Rofik, Mochamad. (2022), “Kinerja Karyawan Ditinjau Dari Religiusitas Dan Motivasi Internal Yang Dimediasi Etos Kerja.” *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan* 1, no. 2 : 185–195.
- Sari, Mike Nurmalia, Nelvia Susmita, and Al Ikhlas.(2025), *Melakukan Penelitian Kepustakaan*. Pradina Pustaka.
- Sastraatmadja, Achmad Harristhana Mauldfi, Ahmad Nawawi, and Anggi Rivana. (2024), *Supervisi Pendidikan Islam: Konsep Dasar Dan Implementasi Nilai-Nilai Islami*. Penerbit Widina.
- Siswanto, Edy, and Laily Hidayati.(2021), *SUPERVISI PENDIDIKAN, “Menjadi Supervisor Yang Ideal.”* Unnes Press.
- Solikhun, Solikhun, Fitri Rahayu, and Icmi Gusfirullah. (2025), “Strategi Pendekatan Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kinerja Guru Di MTs Hidayatullah Bintan.” *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, no. 2 : 3044–3050.
- Sukmayasa, I Made Hendra, IDAEP Dharma, Tari Gregorius Sebo Bito, NPDS Dartini, Rebeka Filda Hawali, and Enung Nurhasanah. (2024), “Psikologi Humanistik.” *Bangli: Markandeya Pustaka* (2024).
- Susanto, Dedi, S Pd Ardiansyah, Mashuri S Pd, M Kom, Maimunah Permata Hati Hasibuan, S Sos, Getar Rahmi Pertiwi, Dian Kurniati, Nidia Suriani, and Hasan Syahrizal. (2023),

- *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan Islam*. PT Salim Media Indonesia.
- Tasmara, Toto. 2002, *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Gema Insani.
- Zed, Mestika. 2008, *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.